

PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SD/MI

Helsa Mariana Ningsih¹, Sukiman²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga

¹ Ningsihhelsamariana@gmail.com, ²Sukiman@uin-suka.ac.id

Hal. 71

ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai pentingnya pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam konteks Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). KOSP berfungsi sebagai jembatan antara Kurikulum Nasional dengan realitas di lapangan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan KOSP harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari pengertian, acuan, prinsip pengembangan, komponen, hingga proses pengembangannya. Dengan pengembangan KOSP yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum; Kurikulum Operasional; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Era modern dan digital telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perubahan ini membawa tantangan dan peluang baru bagi dunia pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan jati diri individu harus mampu beradaptasi dan memperbaharui seiring perkembangan zaman (Sugiyono, 2017). Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan menghasilkan inovasi merupakan indikator penting mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menyusun rencana aksi satuan pendidikan (KUSP). KOSP penting dalam pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada bagian ini mereka meletakkan dasar-dasar pendidikan dasar. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan harus mampu memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara efektif. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 KOSP merupakan dokumen yang memuat rencana seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan

pada satuan pembelajaran sebagai pedoman terlaksananya seluruh pembelajaran. KOSP berperan sebagai jembatan antara kurikulum nasional dengan kenyataan di lapangan dan menjamin setiap anak memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya (Permendikbud No. 24, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan KOSP bisa dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta menjelaskan komponen-komponen utama dalam KOSP. Menyadari kompleksitas isu ini, penulis menggunakan metode studi pustaka, mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik. Melalui metode ini, penulis berusaha mengumpulkan dan menganalisis berbagai perspektif dan pengetahuan tentang pengembangan KOSP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang KOSP dan bagaimana cara mengembangkannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pihak lainnya, dalam memahami dan mengimplementasikan KOSP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan KOSP mereka sendiri, serta menjadi bahan diskusi bagi para peneliti dan praktisi pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, artikel, jurnal, dan dokumen resmi yang terkait dengan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian

Kurikulum operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan instrumen penting dalam sistem pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24/2016 merupakan dokumen KOSP yang memuat seluruh rencana proses pendidikan yang diselenggarakan pada satuan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan seluruh pendidikan (Permendikbud No. 24 Tahun 2016). KOSP ini bertindak sebagai jembatan antara kurikulum nasional dengan kenyataan di lapangan, memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteksnya.

Dalam proses implementasinya, sekolah harus menyesuaikan KOSP dengan prinsip yang ada. Salah satu prinsip yang menjadi fokus adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Darling-Hammond et al. (2019), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memandang siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dan bukan hanya sebagai objek pasif yang menerima informasi.

Untuk menjadikannya bermakna, KOSP dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Menurut Hamalik (2011), pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana satuan pendidikan berada.

Komponen dalam KOSP disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan. Menurut Posner (2004), komponen kurikulum harus disusun secara sistematis dan koheren, dengan mempertimbangkan tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pengembangannya, KOSP juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik yang ada di satuan pendidikan yang kemudian direvisi secara berkala untuk menyesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik (Kemdikbud, 2013). Proses refleksi dan peninjauan ini penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas KOSP.

2. Acuan pengembangan kurikulum operasional di satuan Pendidikan

a. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah acuan penting dalam pengembangan kurikulum di satuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SNP ditetapkan untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003).

SNP yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan: Standar ini mengatur tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).
- 2) Standar isi: Standar ini mengatur tentang materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada suatu jenjang pendidikan dan/atau program keahlian tertentu (Permendikbud No. 37 Tahun 2018).
- 3) Standar proses: Standar ini mengatur tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi lulusan (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
- 4) Standar penilaian pendidikan: Standar ini mengatur tentang proses dan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik (Permendikbud No. 8 Tahun 2018).

b. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila (Kepmendikbud No. 012/KB/2019).

Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler meliputi pembelajaran di kelas, sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat karakter dan identitas peserta didik sebagai pelajar Pancasila.

Kurikulum ini dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Menurut Arikunto (2010), penambahan ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mengakomodasi keunikan dan karakteristik satuan pendidikan.

3. Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan Pendidikan

a. Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. Menurut Darling-Hammond et al. (2019), pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermaknabagi peserta didik.

b. Kontektual

Pengembangan KOSP harus menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan. Menurut Hamalik (2011), pendekatan kontekstual ini memungkinkan pembelajaran menjadilebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Esensial

KOSP harus memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan harus lugas, ringkas, dan mudah dipahami. Menurut Posner (2004), pendekatan esensial ini memungkinkan kurikulum menjadi lebih fokus dan efisien.

d. Akuntabel

KOSP harus dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual. Menurut Stufflebeam & Shinkfield (2007), akuntabilitas ini penting untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan efisiensi kurikulum.

e. Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan

Pengembangan KOSP harus melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan

kewenangannya (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum.

4. Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

a. Karakteristik Satuan Pendidikan

Dari analisis konteks, dirumuskan karakteristik sekolah yang menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan. Menurut Arikunto (2010), karakteristik ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mengakomodasi keunikan dan karakteristik satuan pendidikan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Visi menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila. Menurut Sallis (2014), visi ini penting untuk memberikan arah dan inspirasi bagi seluruh komponen sekolah.

2) Misi

Misi menjawab bagaimana sekolah mencapai visi. Nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi. Menurut Kotter (1996), misi ini penting untuk memberikan fokus dan orientasi bagi seluruh komponen sekolah dalam mencapai visi.

3) Tujuan

Tujuan adalah tujuan akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak kepada peserta didik. Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting dan selaras dengan misi. Strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan sekolah tersebut dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Menurut Print (1993), tujuan ini penting untuk memberikan standar dan indikator keberhasilan bagi seluruh komponen sekolah.

c. Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian pembelajaran mengatur bagaimana muatan kurikulum disusun dalam satu rentang waktu dan bagaimana beban belajar dikelola untuk mendukung pencapaian cP dan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Killen (2007), organisasi pembelajaran dapat berupa sistem mingguan, sistem blok, atau cara pengorganisasian lainnya yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan.

1) Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan

lainnya jika ada (mulok). Killen (2007) menjelaskan bahwa instruksi intrakurikuler berfokus pada pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam struktur formal kurikulum.

2) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Menurut Kemdikbud (2013), proyek ini penting untuk memperkuat karakter dan identitas peserta didik sebagai pelajar Pancasila.

3) Ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar instruksi formal di kelas (Broh, 2002).

d. Rencana Pembelajaran

Rencana Pembelajaran terdiri dari :

1) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti silabus atau alur pembelajaran/unit mapping lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta program prioritas satuan pendidikan (Kemdikbud, 2013).

2) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar (MA) atau rencana kegiatan lainnya. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh RPP/MA atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran (Kemdikbud, 2013).

e. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional

Kerangka bentuk pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di satuan pendidikan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh para pemimpin satuan pendidikan secara internal dan bertahap sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan (Kemdikbud, 2013).

5. Proses pengembangan kurikulum operasional di satuan Pendidikan

Proses pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan melibatkan integrasi antara aspek tetap yang ditentukan oleh pemerintah dan aspek fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

a. Pemerintah (tetap)

Pemerintah berperan dalam menetapkan komponen-komponen utama dalam pengembangan kurikulum, seperti Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen. Komponen-komponen ini menjadi landasan dan acuan bagi satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan

kurikulum operasionalnya (UU No. 20 Tahun 2003; Kepmendikbud No. 012/KB/2019; Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

b. Sekolah (fleksibel)

Setelah memahami dan menyelaraskan diri dengan komponen komponen yang ditetapkan oleh pemerintah, satuan pendidikan kemudian melakukan proses pengembangan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhannya sendiri. Proses ini melibatkan penentuan dan penyesuaian Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi Misi Tujuan, Pengorganisasian Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, dan Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional.

Proses ini dilakukan secara periodik, dengan siklus 4-5 tahun untuk Karakteristik Satuan Pendidikan dan Visi Misi Tujuan, dan 6-12 bulan untuk Pengorganisasian Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, dan Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional.

Dalam proses ini, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta relevan dengan konteks dan tantangan zaman (Arikunto 2010; Sallis 2014; Kemdikbud 2013).

Hal. 77

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). KOSP berfungsi sebagai jembatan antara Kurikulum Nasional dengan realitas di lapangan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

Pengembangan KOSP harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari pengertian, acuan, prinsip pengembangan, komponen, hingga proses pengembangannya. Pengembangan KOSP juga harus berpusat pada peserta didik dan kontekstual, mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik satuan pendidikan, serta lingkungan sosial budaya tempat peserta didik berada.

Sementara itu, komponen dalam KOSP mencakup karakteristik satuan pendidikan, visi misi tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Komponen-komponen ini harus disusun secara sistematis dan komprehensif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan demikian, pengembangan KOSP yang baik dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan

mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broh, B. A. (2002). Linking extracurricular programming to academic achievement: Who benefits and why?. *Sociology of Education*, 75(1), 69-95.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Algensindo. Kemdikbud. (2013). *Panduan Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud. *Keppmendikbud No. 012/KB/2019 tentang Profil Pelajar Pancasila*.
- Keppmendikbud No. 012/KB/2019. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud.
- Killen, R. (2007). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. South Melbourne: Thomson.
- Kotter, J.P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. (2016). *Standar Proses Pendidikan Altfani Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016. (2016). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016. (2016). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018. (2018). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud No. 8 Tahun 2018. (2018). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta:Kemdikbud.
- Posner, G. J. (2004). *Analyzing the curriculum (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan PagePublishers.
- Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.